

STIMULUS

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Volume 6 No 1 Tahun 2026

<http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/sti/index>

Komunikasi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Wirogunan

Najwa Putri Zahwa¹, Endah Tejaningsih²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2}

najwacs3923@gmail.com¹, endah.teja@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract: *This study aims to analyze the forms and strategies of effective communication used in early childhood caregiving at TK Aisyiyah Wirogunan. The background of this research is the crucial role of communication in strengthening emotional bonds, developing children's language abilities, and shaping their character during early childhood. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers and the school principal. The findings indicate that teachers apply verbal and nonverbal communication strategies such as gentle intonation, clear facial expressions, consistent eye contact, and adaptive interaction based on children's individual characteristics. Effective communication builds emotional security, encourages children's confidence, and supports the development of their social-emotional and language skills. The study also identifies challenges, including differences in children's personalities and limited parental involvement, which sometimes create inconsistencies between home and school communication patterns. Teachers address these challenges through monthly monitoring and continuous parent collaboration. This research contributes to the understanding of communication practices in early childhood education and highlights the importance of consistent communication between teachers and parents.*

Keywords: *Communication, Caregiving, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan strategi komunikasi efektif yang digunakan dalam pengasuhan anak usia dini di TK Aisyiyah Wirogunan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya komunikasi untuk membangun kedekatan emosional, mengembangkan kemampuan bahasa, serta membentuk karakter anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi komunikasi verbal dan nonverbal, seperti penggunaan intonasi lembut, ekspresi wajah yang jelas, kontak mata konsisten, serta penyesuaian cara berkomunikasi dengan karakteristik setiap anak. Komunikasi efektif tersebut menumbuhkan rasa aman, kepercayaan diri, serta mendukung perkembangan sosial-emosional dan bahasa anak. Tantangan ditemukan pada perbedaan kepribadian anak serta kurangnya keterlibatan orang tua yang menyebabkan ketidaksinambungan pola

komunikasi di rumah dan sekolah. Guru mengatasi tantangan tersebut melalui monitoring rutin dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik komunikasi dalam pendidikan anak usia dini serta menekankan pentingnya komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua.

Kata kunci: Komunikasi, Pengasuhan, Anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek mendasar dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Melalui komunikasi, anak belajar memahami dunia sekitarnya, mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), komunikasi menjadi sarana penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter, membentuk kepribadian anak, dan menumbuhkan rasa aman serta percaya diri dalam diri anak. Komunikasi yang terjalin antara guru dan anak tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan lembut yang menunjukkan kasih sayang serta perhatian.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu masa penting dalam pembentukan dasar perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral. Dalam proses ini, komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah. Komunikasi yang efektif antara orang tua, pendidik, dan anak sangat menentukan keberhasilan pengasuhan serta pembelajaran pada tahap usia dini (Sarnoto, 2022).

Pengasuhan anak usia dini tidak hanya menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pada kebutuhan psikologis dan emosional anak. Hubungan yang hangat dan komunikatif antara orang tua dan anak menciptakan rasa aman yang menjadi dasar tumbuhnya kepercayaan diri dan kemandirian anak. Ketika komunikasi dalam keluarga berlangsung secara terbuka dan empatik, anak akan lebih mudah mengekspresikan pikiran serta perasaannya, sehingga meminimalisir munculnya perilaku negatif akibat kesalahpahaman antara orang tua dan anak (Nur et al., 2024).

Di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti TK Aisyiyah Wirogunan, komunikasi juga berperan penting dalam membentuk iklim belajar yang positif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur pengasuh yang harus mampu membangun komunikasi efektif dengan anak dan orang tua. Melalui komunikasi yang positif, guru dapat memahami kebutuhan setiap anak secara individual, memberikan bimbingan yang sesuai, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi di lingkungan sekolah (Pakpahan et al., 2024).

Namun demikian, praktik komunikasi yang efektif di lingkungan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Kesibukan orang tua di era modern serta meningkatnya penggunaan media digital juga berdampak pada menurunnya kualitas interaksi tatap muka antara anak dan orang tua (Dwi Rahmani et al., 2023). Tantangan lainnya adalah

kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendidik anak usia dini. Ketika guru dan orang tua menjalin komunikasi dua arah secara konsisten, baik melalui pertemuan rutin, catatan perkembangan anak, maupun media digital, maka kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pengasuhan di rumah dapat terjaga dengan baik (Anggraini et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan perkembangan karakter, disiplin, serta keterampilan sosial anak usia dini. Melalui komunikasi positif yang berlandaskan kasih sayang, anak belajar memahami nilai-nilai moral, empati, dan tanggung jawab (Handayani et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan strategi komunikasi yang efektif di TK Aisyiyah Wirogunan menjadi kebutuhan dalam rangka membangun hubungan yang harmonis antara guru, anak, dan orang tua. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi efektif diterapkan dalam pengasuhan di lingkungan TK Aisyiyah Wirogunan, serta bagaimana strategi guru dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam proses komunikasi tersebut.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Wirogunan, Dusun I, Wironanggan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada tanggal 27 Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah Wirogunan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena komunikasi secara utuh sesuai konteks nyata di lapangan, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian komunikasi pengasuhan anak usia dini. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di TK Aisyiyah Wirogunan menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peranan sentral dalam pengasuhan dan pembentukan karakter anak usia dini. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa komunikasi yang digunakan dalam kegiatan harian meliputi komunikasi verbal dan nonverbal yang bertujuan menciptakan rasa aman, kedekatan, dan hubungan emosional yang positif antara guru dan anak. Guru menggunakan bahasa sederhana, intonasi lembut, kontak mata yang konsisten, serta ekspresi wajah ramah untuk memastikan pesan dapat dipahami anak secara efektif. Strategi komunikasi ini membangun fondasi perkembangan yang sehat, komunikasi efektif harus mempertimbangkan tahap perkembangan bahasa dan kognitif anak agar pesan yang disampaikan dapat diterima tanpa menimbulkan tekanan emosional (Mulyati et al., 2024). Dengan demikian, praktik guru di TK Aisyiyah Wirogunan

menunjukkan adanya kesadaran terhadap tahap perkembangan anak dan kebutuhan mereka dalam berkomunikasi.

Selain itu, guru menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan kepribadian masing-masing anak. Anak yang lebih aktif cenderung merespons dengan baik jika berinteraksi melalui permainan, sedangkan anak yang pemalu atau mudah terganggu membutuhkan komunikasi yang lebih lembut dan berhati-hati. Guru juga memberikan perhatian khusus dengan memberi waktu untuk anak berbicara tentang perasaan atau cerita mereka, memberikan pujian positif, serta merespons ekspresi anak secara empatik. Guru yang responsif, sabar, dan peka terhadap kondisi emosional anak mampu membangun hubungan yang bermakna dan mendorong anak untuk lebih terbuka dalam berinteraksi (Simanjuntak et al., 2024). Penggunaan strategi komunikasi yang bisa beradaptasi menjadi penting dalam membangun hubungan pengasuhan yang efektif dan harmonis.

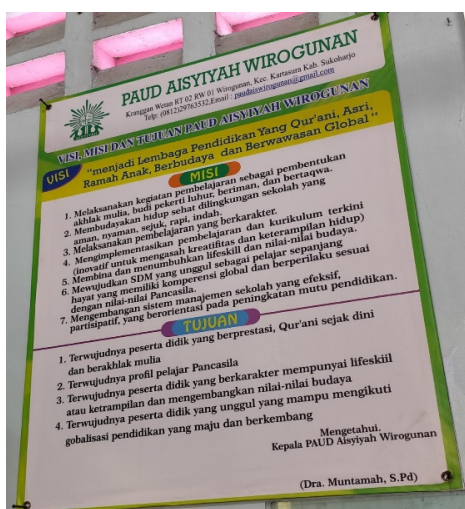
Tujuan utama komunikasi dalam pengasuhan di lingkungan TK Aisyiyah Wirogunan menurut pendapat guru disana adalah, untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan anak sehingga anak merasa aman, nyaman, dan diterima di lingkungan sekolah. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, anak dapat mengembangkan rasa percaya terhadap guru serta memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Selain itu, komunikasi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif disampaikan oleh guru secara halus, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam prosesnya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengasuh yang memberikan kasih sayang dan keteladanan melalui tutur kata dan perilaku sehari-hari. Di sisi lain, komunikasi yang dilakukan guru juga berfungsi untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak, baik dari segi kemampuan berbicara maupun memahami pesan yang diterima. Dengan demikian, komunikasi dalam pengasuhan di TK Aisyiyah Wirogunan tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi bahasa, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa tantangan, baik dari sifat anak maupun dari lingkungan keluarga. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan karakter anak. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, sehingga tidak semua anak mudah terbuka kepada guru. Anak yang pemalu, sensitif, atau memiliki pengalaman emosional tertentu membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih lembut untuk membangun rasa percaya. Guru perlu bersabar dan konsisten dalam memberikan perhatian agar komunikasi dapat terjalin dengan baik.

Tantangan lain datang dari cara komunikasi di rumah yang kurang mendukung. Beberapa orang tua tidak terlalu aktif dalam berkomunikasi dengan guru, entah karena sibuk atau karena berbeda pendapat tentang cara mengasuh anak. Tidak semua orang tua menunjukkan kepedulian atau keterlibatan yang sama terhadap perkembangan anak di sekolah. Beberapa di antaranya cenderung pasif dan kurang responsif terhadap masukan dari guru, sehingga menghambat kesinambungan komunikasi antara rumah dan sekolah. Perbedaan pola asuh antara di rumah dan di sekolah juga menjadi hambatan tersendiri.

Ketika nilai-nilai dan aturan yang diterapkan di rumah berbeda dengan di sekolah, anak sering kali menjadi bingung dan menunjukkan perilaku yang inkonsisten. Oleh karena itu, guru harus mampu berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan keluarga agar tercipta keselarasan dalam pengasuhan anak. Kualitas komunikasi di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi sosial (Juwita et al., 2023). Ketika orang tua tidak memberikan komunikasi yang hangat dan terbuka, anak biasanya kesulitan membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi di sekolah.

Guru melakukan sebuah upaya sistematis dengan cara melaksanakan monitoring pada setiap akhir bulan. Kegiatan monitoring ini dilakukan dengan menghubungi atau bertemu langsung dengan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan komunikasi anak. Melalui proses tersebut, guru dapat membandingkan bagaimana kemampuan anak dalam berkomunikasi saat berada di lingkungan sekolah dengan perkembangan komunikasi yang ditunjukkan anak di rumah. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat saling melengkapi informasi, memastikan tidak ada hambatan yang terlewat, serta bersama-sama merumuskan langkah yang tepat untuk mendukung peningkatan kemampuan komunikasi anak.



Gambar 1. Visi dan Tujuan



Gambar 2. Proses Wawancara

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam pengasuhan dan pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Wirogunan. Guru menerapkan komunikasi verbal dan nonverbal yang disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga mampu menciptakan rasa aman, kedekatan emosional, serta meningkatkan kemampuan dalam bahasa dan aspek sosial-emosional anak. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perbedaan kepribadian anak dan rendahnya partisipasi orang tua, yang menyebabkan ketidaksejajaran dalam pola komunikasi antara rumah dan sekolah. Dengan melakukan pemantauan rutin dan meningkatkan komunikasi dua arah dengan orang tua, guru dapat mengurangi hambatan tersebut serta memastikan kelancaran proses pengasuhan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini dengan menekankan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua. Keunikan penelitian ini terletak pada pemetaan strategi adaptif yang dilakukan guru dalam menghadapi perbedaan karakter anak serta dinamika komunikasi antara rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., Lubis, S. K., Sembiring, C. C., Nababan, E., & Sinaga, L. (2025). Peran Strategi Komunikasi Efektif dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 10–13.
- Dwi Rahmani, L., Setiyatna UIN Raden Mas Said Surakarta, H., & Pandawa, J. (2023). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 4(2), 73.
- Handayani, D., Setiawati, M., Banko, S., & Pgri, U. I. (2025). PROGRAM PENYULUHAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGELOLA EMOSI ORANG TUA PADA PROSES PENGASUHAN. *DARMA CENDEKIA*, 4(1), 84–90.
- Juwita, R., Wahab, A. A., & Kiromi, I. H. (2023). STUDI PENGGUNAAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DIN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 21–28.
- Mulyati, S., Shintya Anugrah Rahmadani, & Mufaro'ah Mufaro'ah. (2024). Komunikasi dalam Pengasuhan AUD : Membangun Fondasi Perkembangan yang Sehat. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 254–266. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1386>
- Nur, M., Sukma, S., & Mufaroh. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 295–305.
- Pakpahan, T. R. S., Fadila, J., & Henni Sara Gracia Br Ginting. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 37–44. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1325>
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Simanjuntak, R., Simatupang, E., Gulo, I. N., Simaremare, A., & Anggraini, E. S. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dalam Membangun Hubungan Guru-Anak Usia Dini

Yang Bermakna. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 196–205.